

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang ini teknologi mampu menjadi sarana pembelajaran, media dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sehingga memungkinkan dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Jika geografi memerlukan pengalaman langsung sedangkan pada kenyataannya saat ini pembelajaran tidak harus dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini diterapkan pada dunia pendidikan khususnya pembuatan video dalam pembelajaran. Dinamika perkembangan zaman dapat mempengaruhi perilaku seseorang sebagai makhluk berbudaya, di era revolusi 4.0 teknologi merupakan suatu kegiatan yang mengajak siswa untuk tampil lebih kreatif dan lebih kritis. Teknologi melibatkan semua kalangan masyarakat termasuk guru dan siswa.

Pada jurnal Rosa Murwindra (2016 : 1) mengatakan bahwa teknologi saat ini dengan teknologi pada tahun 1990-an jelas terlihat perbedaan yang jauh lebih maju saat ini. Dahulu cara belajar dan cara berpikir manusia masih sangat primitive sehingga berpengaruh pada dunia pendidikan yang menimbulkan cara belajar siswa masih sederhana. Apalagi dilihat dari letak geografis, kemajuan teknologi antara perkotaan dan pedesaan sangat berbeda, apalagi jika dibandingkan dengan teknologi dan cara belajarnya tentu berbeda juga struktur dan infrastrukturnya juga pasti berbeda. Di kota yang namanya komputer sudah

sangat biasa untuk digunakan untuk belajar karena struktur dan infrastrukturnya memang harus sudah menggunakan alat tersebut serta kebutuhan belajarnya memang harus sudah menggunakan komputer itu sendiri, lain halnya dipedesaan jangankan komputer, jaringan dan instalasi sambungan listrik juga masih banyak yang belum tersebar merata apalagi yang dinamakan dengan penggunaan media komputer. Dilihat dari aspek pendidikannya tentunya pendidikan di Indonesia harus disamaratakan agar tercapainya keadilan antar siswa dan guru pendidik. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan didukung oleh kemajuan teknologi juga.

Dalam Jurnal Joko Wiyuso (2020 : 2) Menyatakan bahwa Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “ *a planned method, or series of activities sekarang teknologi designed to achieves a particular education goal*” dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu“. Belajar merupakan salah satu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Mengajar adalah proses penyampaian materi kepada anak didik sehingga adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan suatu alat memperpanjang tangan untuk mampu memenuhi suatu persyaratan untuk melamar pekerjaan pada sebuah perusahaan atau instansi tertentu. Mengapa demikian karena setelah seseorang telah menjalani suatu jenjang pendidikan maka adanya perubahan sikap, lingkungan dan kognitif seseorang, itulah pentingnya suatu pendidikan dilakukan oleh setiap orang. Bahkan tak hanya itu, pendidikan juga mampu untuk memperbaiki suatu pola hidup dan cara berpikir seseorang

dalam melakukan tindakan yang hendak ia lakukan, kita lihat saja sekarang ini perbedaan dunia pendidikan dengan non-pendidikan tentu saja berbeda, dilihat dari segi struktur, waktu pelaksanaannya, dan keahliannya, pengetahuan itupun muncul pada setiap orang yang menjalankan pendidikan.

Menurut pandangan Piaget (Pohan, Lisa Ariyanti, 2014 : 5) Pengetahuan datang dari tindakan, tindakan yang dilakukan didalam dunia pendidikan. Perkembangan kognitif siswa sebagian besar tergantung pada seberapa jauh siswa berinteraktif dengan lingkungannya. Beberapa implikasi teori kognitif Piaget dalam pembelajaran (Pohan, Lisa Ariyanti, 2014 : 15) sebagai berikut :

- (a) Memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak , tidak sekedar kepada produknya.
- (b) Mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif siswa sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (c) Memaklumi akan perbedaan individual dalam hal perkembangan dan kemajuan.
- (d) Mengutamakan peran siswa untuk saling berinteraksi.

Pendidikan yang berkualitas dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat berhasil apabila kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perencanaan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Perbedaan nya mampu dilihat ketika nilai yang diraih siswa dari minggu keminggu semakin bertambah, serta semangat belajar siswa juga bertambah. Berdasarkan hasil wawancara melalui telepon dengan salah satu guru yang ada di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky yang menggunakan kurikulum 2013. Diperoleh informasi bahwa pada tahun

2020/2021 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dikelas VIII-A untuk mata pelajaran Vokal 75. Akan tetapi siswa mendapatkan nilai dibawah KKM karena ditengah kondisi pandemi saat ini turunnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas VIII-A karena kesulitan jaringan yang dimiliki serta pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan jarang sekali menggunakan media tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang pelajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. Belajar bisa dikatakan untuk mengetahui apa yang hendak perlu diketahui bahkan latihan bernyanyi juga disebut belajar. Pembelajaran secara daring tentu saja membutuhkan media online dalam teknis pelaksanaannya, upaya kreatif yaitu memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang memiliki fitur-fitur audio-video didalamnya. Ketika dilakukan pembelajaran vokal melalui jaringan dilakukan maka ketersediaan kuota internet dan dapat dilakukan di hp dan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang artinya proses komunikasi dalam penyampaian pesan dan penerima pesan (Sardiman dkk, 2008). Pada penelitian awal penulis melihat dan menyelidiki penggunaan video pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor teknologi dan media yang terbatas, makanya guru sulit melakukan kinerja pada pembelajaran vokal disekolah tersebut. Ketika sesuatu media dimanfaatkan pada suatu cara belajar, berarti penggunaannya memiliki kelebihan, kelebihan dipengaruhi kepada kedua belah pihak antara guru dan siswa yakni Kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi gaya belajar. Kelebihan video pembelajaran

berbasis *zoom meeting* yakni, a) Video pembelajaran dapat dilakukan melalui belajar jarak jauh tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa secara langsung. b) Pelajaran yang diberikan cepat dan mudah diingat. c) Dapat diulang-ulang apabila siswa belum memahami secara jelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan Kekurangan video pembelajaran *zoom meeting* yakni, a) Keterbatasan media yang digunakan guru dan siswa dalam menerapkan video pembelajaran ini. b) Kurangnya kualitas sinyal internet yang dimiliki saat pembelajaran dilaksanakan. c) Kurangnya beban biaya yang dimiliki guru pada saat video pembelajaran berbasis *zoom meeting* dilaksanakan.

Menurut Degeng (dalam Asyhar, 2012 : 7) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar (anak, siswa, peserta didik) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Begitu juga dengan proses belajar bernyanyi adanya interaksi secara langsung yang dilakukan oleh guru dan siswa secara online. Sebelum melakukan belajar vokal ada baiknya harus melakukan yang namanya pemanasan, guna meringankan otot-otot dan suara, serta melatih kebiasaan menggunakan teknik yang harus dilakukan pada saat bernyanyi dan memahami sampai dimana range suara yang mampu dijangkau, juga terbiasa berlatih dengan solmisasi. Solmisasi adalah menempatkan sebuah suku kata berbeda kesetiap not dalam skala musik, ketujuh suku kata yang normalnya dipakai untuk praktik : Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do.

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan (2018 : 65) dalam penerapan pembelajaran saat ini, adanya tujuan yang dilakukan untuk memperlancar berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky. Penerapannya dengan cara pembuatan video pembelajaran vokal yang berlangsung berbasis *zoom meeting*. Penerapannya dengan cara guru membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi tertentu, setelah video dibuat maka guru memberikannya kepada siswa sebelum proses belajar dilakukan. Sasaran ini dilakukan agar penerapan pembelajaran merata kepada setiap siswa dan dapat tercapai sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang diinginkan disini yaitu tercapainya nilai pelajaran vokal lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan.

Vokal merupakan instrument yang dihasilkan oleh tubuh manusia. Alat musik vokal terletak pada tubuh manusia yang berbeda dengan alat musik gesek, tiup dan perkusi yang masing-masing mempunyai wujud benda mati. Seni vokal adalah ekspresi seseorang dengan menggunakan teknik *head voice* untuk menciptakan dalam mengeluarkan suara yang indah. Menurut Jamalus kegiatan bernyanyi adalah mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh alat musik ataupun tanpa iringan alat musik. Membentuk vokal yang indah dapat dilatih dengan diafragma untuk bernafas, melakukan *vocalizing* secara teratur dan rutin setiap hari, melatih rongga dada, rongga tenggorokan, rongga mulut untuk mendapatkan suara yang bagus. Irama yang teratur juga

menciptakan suara yang bagus. Seni sebagai media pendidikan untuk membuat siswa lebih humanis dan membuat siswa lebih mudah menangkap pelajaran yang mungkin menurut mereka sulit.

Teknik vokal sangat lengkap diuraikan oleh DS. Soewito M dalam bukunya yang berjudul Teknik termudah Belajar Musik vokal juga diuraikan tentang sistematika yang mencakup pengetahuan musik vokal dan teknik vokal. Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki teknik dalam bernyanyi, Yonathan (2013 : 13) menyatakan : “suara tidak hanya tergantung pada pernapasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain “. Teknik vokal yang menjadi pondasi dasar dapat dijadikan tolak ukur dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks. Intonasi, resonansi, artikulasi, vibrato, sikap badan merupakan bagian yang sangat penting saat bernyanyi. Unsur-unsur teknik vokal : (a) Intonasi merupakan ketepatan dalam pengucapan nada untuk menghasilkan suara jernih, nyaring dan enak dengar. (b) Resonansi merupakan teknik yang digunakan untuk memperindah suara yang keluar dengan ikut memfungsikan rongga-rongga udara yang ikut bergetar. (c) Artikulasi merupakan cara mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. (d) Vibrato merupakan gelombang suara yang keluar dari mulut sehingga adanya getaran sehingga menghasilkan suara yang bergelombang dan enak untuk didengar. (e)

sikap badan merupakan sikap untuk memproduksi suara untuk membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara.

Ditengah merebaknya kasus penyebaran virus Covid – 19 yang terjadi di Indonesia ternyata membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi covid – 19 ini berlangsung, salah satu kebijakan yang diambil yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau sistem online. Adanya surat edaran Kemendikbud No.2 Tahun 2020 dan No.3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid – 19. Pada masa pandemi covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan secara umum terkhusus pada bidang seni. Beragam kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus corona tetapi hingga saat ini belum juga teratasi. Terdapat perubahan yang dilakukan pemerintah untuk menjalankan pendidikan di Indonesia dengan melaksanakan sekolah daring (dalam jaringan) yang semula dilakukan tatap muka . Munculnya inovasi terbaru ini menuntut para tenaga pengajar lebih bijak dalam menggunakan media online, media jaringan, yang mampu memperlancar berjalannya sekolah online saat ini. Proses dibidang seni terdapat penyesuaian teknis pembelajaran yang memberikan warna bagi setiap siswa dan guru pendidik.

Pemanfaatan ruang virtual menjadi pokok utama pada masa pandemi covid-19 ini untuk berkelanjutan dalam proses belajar mengajar, hal tersebut terjadi pada seni musik yang bermula dilakukan dengan tatap muka secara luring maka sekarang dilakukan penyesuaian secara daring. Pembelajaran daring dilakukan

dengan teknologi dan media yang canggih dan teknologi yang sangat luar biasa penggunaannya, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai media yang mampu melanjutkan proses belajar mengajar yaitu media *zoom*, *classroom*, ruang guru dan lain sebagainya. Maka untuk pembelajaran daring vokal bisa dilaksanakan dengan berbagai media lainnya yaitu *zoom* yang bisa mengiringi hasil belajar kedalam media ini sehingga dapat dijangkau beberapa orang bahkan seluruh dunia mampu menjangkaunya. Pada Jurnal Sandiwano (2016 : 5) menyatakan bahwa : “*Zoom meeting* merupakan aplikasi komunikasi menggunakan video dan dapat digunakan dalam membantu proses belajar yang dilakukan dengan *video conference* antara pendidik tanpa bertemu tetapi terlibat langsung dengan peserta didik”.

Diberbagai perangkat baik seluler maupun desktop, aplikasi ini biasanya digunakan untuk melakukan tatap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Untuk mendapatkan media *zoom* ini pastinya kita terlebih dahulu mendownload nya pada android di play store, tentunya harus menggunakan kuota internet. Penggunaan fitur-fitur diatas sangat bermanfaat dan sangat membantu para tenaga pendidik yang masing-masing mempunyai keunggulan yang sangat bagus, hal tersebut memberikan paradigma baru bahwa *zoom* mampu digunakan dalam proses praktik vokal secara daring. Berdampak pada berjejalnya informasi-informasi yang begitu cepat sebagai contoh dalam situasi pandemi covid-19 ini sangat menginginkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan musikalitas anak sehingga proses belajar mengajar berlangsung. Zoom salah satu aplikasi yang memberikan tampilan *fress* yang

unik, menarik dan memiliki kecanggihan dalam memperbesar serta memperkecil tampilan dapat memadukan video, gambar maupun animasi.

Jika zoom dilakukan melalui hp maka diperlukan alat penyangganya supaya proses belajar berlangsung maksimal, hal ini dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dan siswa karena mempunyai kebutuhan yang sama sebagai optimalisasi pembelajaran vokal secara daring. Ketersediaan kuota internet yang kuat juga sangat dipikirkan karena jika internet dalam keadaan lemah maka pembelajaran vokal daring tidak bisa berjalan secara maksimal, letak kelemahan dan kekurangan perbedaan pembelajaran vokal secara *offline* dapat dilihat dari durasi waktu yang diperlukan berpotensi tidak tepat waktu karena adanya kesalahan teknis sedangkan pembelajaran online mampu berpotensi pembelajaran vokal berorientasi pada banyaknya jumlah pertemuan atas persetujuan antara guru pendidik dan siswa. Peserta didik lebih leluasa untuk memperhatikan kuantitas pembimbingan dengan gurunya.

Keunggulan media ini karena kualitas audio ataupun visual lebih tinggi kualitasnya karena adanya proses persiapan. Keunggulan, melalui daring terjadinya interaksi dalam waktu yang bersamaan maka guru dan murid bisa mengetahui perkembangan teknik vokal yang dialami oleh murid. Tetapi kekurangan dari metode pembelajaran ini bergantung pada kekuatan sinyal internet. Dengan adanya kekurangan dan kelebihan media pembelajaran daring, peneliti tertarik dengan pembelajaran vokal karena kemampuan siswa di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky masih sangat minim, sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar vokal

siswa dengan memunculkan beberapa media yang ada terkhusus media *zoom meeting* dilakukan secara daring.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar setiap siswa adalah media yang disediakan memiliki fitur-fitur yang menarik, contohnya : Guru memberikan referensi video yang menarik kepada siswa melalui whatsapp, youtube atau media lainnya, video yang dimaksud adalah hasil editing dari guru pendidik yang sudah diedit bagus dan membuat animasi-animasi yang mampu menghibur dan menarik perhatian siswa untuk menonton video nya, setelah guru memberikan bahan untuk belajar maka saat pertemuan pembelajaran dari via zoom dilaksanakan maka dengan mudah guru melanjutkan bahan pembelajaran yang sebelumnya sudah diberikan media lain dan mempraktekkan lewat *zoom*.

Alasan peneliti menggunakan sarana *zoom meeting* materi vokal secara online karena melihat situasi saat ini, banyaknya hambatan yang membuat kesulitan siswa dan guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan tatap muka, maka media mampu menunjang keselarasan kebutuhan belajar guru dan siswa tetap terlaksana. Dalam situasi ini di SMP Swasta Nomensen ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda jadi disitulah guru bisa lebih efektif menggunakan media pembelajaran secara online agar ketika siswa yang mempunyai intelektual yang lebih rendah guru membuat waktu pertemuan yang lebih banyak atau sama halnya menambah waktu belajar siswa tersebut.

Pada media *zoom meeting* ada terbagi 2 jenis, jenis yang pertama *zoom meeting* regular yaitu bersifat sistem bayar/bulan nya tetapi waktu saat zoom tidak dibatasi , jenis kedua yaitu zoom system non-bayar jenis zoom ini tidaklah

berbayar hanya mendownload aplikasi zoom lalu diatur *time meeting* (waktu pertemuan) tetapi sekali pertemuan hanya bisa menggunakan 40 menit saja otomatis *zoom* akan keluar, maka topik pembahasan akan terpotong begitu saja, lalu selanjutnya akan dibuat ruang zoom yang baru lagi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data campuran (*mix method*) dengan pendekatan studi kasus eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar vokal siswa meningkat, selain itu melalui media tersebut pengetahuan siswa, penyusunan bahan ajar, pemilihan materi, cara penyampaian guru mengalami peningkatan.

Mengapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky :

- (1) Hasil wawancara peneliti lewat handphone kepada salah seorang guru yang mengajar seni budaya di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky menyatakan bahwa penggunaan media *zoom meeting* untuk siswa disana masih sangat minim akibat kurang lancarnya jaringan dilokasi tersebut.
- (2) Keterbatasan materi dan media yang digunakan guru untuk mengajar lewat *zoom meeting* berbasis vokal di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.
- (3) Tingkat kepekaan siswa untuk belajar saat menggunakan media *zoom meeting* sebagai media pembelajaran seni musik berbasis vokal di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.

Standar penggunaan *zoom meeting* dalam proses belajar mengajar saat ini sangat bagus dan sangat membantu kelancaran pembelajaran ini, siswa lebih aktif dan lebih antusias untuk mengikuti sitem pembelajaran saat ini. *Zoom meeting* digunakan sebagai alternatif dari pertemuan tatap muka yang diganti

dengan video *conferencing* yang dapat diakses oleh siswa dan guru dalam menjaga kualitas belajar yang maksimal ditengah wabah yang menyerang negeri ini. Keberhasilan proses belajar mengajar tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan maupun keluarga. Adanya keunikan sistem belajar ini serta memiliki karakter belajar masing-masing antara guru dan siswa dalam keberhasilan belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa telah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dipahami dengan menjelaskan dua kata yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang adanya perubahan input secara fungsional. Keberhasilan proses belajar dilakukan oleh partisipasi antara guru dan siswa dengan berbagai metode guru melakukan motivasi yang mempengaruhi siswa hingga dengan mudah mampu menangkap materi yang diajarkan, dengan cara seperti itu materi vokal sesungguhnya dapat tercapai. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif dan kemudian disebut dengan proses belajar siswa. Akhir dari proses belajar adalah perolehan hasil belajar secara permanen. Mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan tes pengukuran kemampuan, pengukuran kemampuan didapatkan dengan rumus praktik tes melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar sungguh-sungguh.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah adalah sebagai sebagian dari proses penelitian dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem dan membuat defenisi tersebut dapat diukur sebagai langkah awal penelitian, Sugiyono (2018 : 15) . Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas terdapat beberapa masalah yang muncul pada umumnya masalah yang ada akan dihadapi oleh peneliti itu sendiri. Maka dari itu untuk menghindari kesimpangsiuran, timpang tindih masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas, maka peneliti mengidentifikasi masalah beberapa hal :

1. Belum maksimal kinerja guru vokal dalam menerapkan video pembelajaran karena keterbatasan alat serta media yang dibutuhkan guru dan siswa di SMP Swasta Lawe Desky.
2. Besarnya beban biaya pelaksanaan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* saat proses belajar mengajar diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky
3. Kesukaran jaringan internet yang digunakan oleh siswa dan guru saat melakukan pembelajaran berbasis *zoom meeting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky
4. Keterbatasan waktu pada media *zoom meeting* saat proses belajar mengajar dilakukan di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky
5. Keberhasilan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruangan masalah yang terlalu luas sehingga peneliti bisa memfokus pada penelitian yang dilakukan. Menurut pendapat Sugiyono (2018: 290) “ Karena adanya keterbatasan baik tenaga, waktu dan dana supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan terhadap objek atau situasi sosial tertentu tetapi tetap memerlukan fokus”. Agar membatasi masalah peneliti lebih terfokus pada pokok penelitian dan menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* pada pembelajaran vokal di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky
2. Meningkatkan hasil belajar vokal dengan menerapkan video pembelajaran di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian memiliki upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan . Menurut Sugiono (2018 : 55) “ Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data “ maka pengumpulan data perlu dirumuskan dengan baik, sehingga mampu mendapat dan mendukung jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah serta pembahasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* pada pembelajaran vokal di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar vokal dengan menerapkan video pembelajaran di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan peneliti yang telah diuraikan dan dirumuskan sebelumnya , Menurut pendapat Sugiono (2018 : 397) yang menyatakan bahwa “ Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang ada antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah “ Dalam penelitian yang dilaksanakan dikemudian hari peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan video pembelajaran berbasis *zoom meeting* pada pembelajaran vokal di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar vokal dengan menerapkan video pembelajaran di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengisi kebutuhan informasi terhadap ruang lingkup dalam proses pembelajaran musik. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, manfaat ini bertujuan untuk mengecek teori yang sudah ada.

2. Manfaat penelitian praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis ataupun bisa dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagian manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan.

a. Bagi pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran berbasis zoom yang tepat untuk meningkatkan musikalitas siswa di SMP Swasta Nomensen Lawe Desky.

b. Bagi peserta didik

Dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga mudah dapat memahami materi pelajaran vokal berbasis zoom.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan sehingga mudah untuk memahami materi pelajaran khususnya pembuatan video pembelajaran vokal agar lebih termotivasi dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman besar menjadi calon pendidik yang profesional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman.